

BAB VI

PENUTUP

Praktek Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Matauli Pandan mampu membangun interaksi komunikasi antara guru dan siswa. Guru selalu mengedepankan akhlakul karimah untuk membangun sikap emosional, spritual dan sosial. Guru menjunjung tinggi harkat martabat dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sebagai bahan kajian dalam mengimplementasikan pendekatan humanis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 di SMA Negeri 1 Matauli Pandan ada bebrapa hal yang penting untuk dipedomani dan dijadikan referensi pendekatan tersebut. Untuk itu berikut dipaparkan hasil temuan penelitian ini dalam bentuk kesimpulan, sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Landasan pendekatan humanis dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 adalah:
 - a. Landasan filosofis di mana pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini dan untuk membangun masa depan yang lebih baik. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan dapat diraih melalui pengembangan kurikulum. Hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar, memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi dan mengembangkan potensi. Peserta didik mampu berintelektual, berkomunikasi, bersikap sosial, peduli, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.

Disimpulkan bahwa landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan filosofi ini kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi peserta didik yang mempunyai kemampuan dalam berfikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat demokrasi yang lebih baik. Berdasarkan landasan filosofi kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 adalah upaya mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, bernilai dari berbagai dimensi masyarakat, bangsa dan umat manusia.

- b. Landasan yuridis kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 adalah memuat
- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 19, pasal 36,37 dan 38.
 - 2) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025.
 - 3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 - 4) Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara Republik Indonesia.

- 5) Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014;
- 6) Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata kerja Kementerian Negara Republik Indonesia.
- 7) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 84/P Tahun 2009 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II.
- 8) Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2013 tentang Organisasi dan tata kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama.
- 9) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 10) Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 11) Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- 12) Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- 13) Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- 14) Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
- 15) Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- 16) Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Sekolah/Madrasah.

- 17) Peraturan Menteri Agama Nomor: 090 tahun 2013 tentang penyelenggaraan Madrasah di lingkungan Kementerian Agama.
- c. Landasan sosiologis bertujuan menciptakan perubahan sosial yang positif dalam pengembangan kurikulum humanis. Kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai tata nilai, pedoman, pembimbing dan pendorong atau penggerak untuk mencapai kualitas hidup yang lebih layak.
 - d. Landasan empiris kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) 2013 mempunyai tempat yang sangat strategis pada semua jalur dari jenjang pendidikan persekolahan. Pendidikan Agama Islam merupakan bidang ajaran kajian yang sangat penting dan fundamental dalam pembentukan manusia secara utuh, yaitu manusia yang berkembang akalunya, berwawasan ilmu pengetahuan tinggi, cerdas dan terampil, berakhlak mulia berkepribadian, memiliki semangat kebangsaan dan kegotong royongan.
 - e. Landasan struktur kerja, struktur kerja yang dihiasi dengan '*amar ma'ruf nahyi munkar*' dihiasi akhlakul karimah, rasa syukur dan 'aqidah yang kuat untuk mencapai kehidupan penuh kasih sayang, dihiasi dengan ilmu untuk kelangsungan hidup yang bermakna. Penelitian ini merekomendasikan perlunya landasan struktur kerja pendekatan humanis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 yaitu dengan memperhatikan pendekatan yang terencana dan insidental baik dari pendidik ataupun siswa.
 - f. Landasan organisatoris, mempunyai prinsip bebas dalam memilih tetap punya jati diri, sehingga termotivasi dan jeli dalam pengembangan diri dengan memadukan rasa dan fikir untuk mengevaluasi diri.
2. Konsep pendekatan humanis mengenai pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam memenuhi tuntutan kurikulum 2013 ialah menerapkan strategi dan metode yang tepat dengan mengikuti

langkah-langkah pengembangan yang sistematis untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik. Pendekatan pengembangan kurikulum humanis berpusat pada peserta didik dan mengutamakan perkembangan afektif peserta didik sebagai prasyarat dan sebagai bagian integral dari proses belajar. Pengembangan kurikulum 2013 berdasarkan konsep humanis adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif (sikap spiritual dan sosial). Pencapaian perwujudan ini ditempuh melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dijabarkan dalam kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).

3. Implementasi pendekatan humanis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 di SMA Negeri 1 Matauli Pandan ditemukan bahwa:

a. Pemahaman guru PAI dalam mengimplementasikan pendekatan humanis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 mampu mengarahkan peserta didik memiliki kualitas hidup yang:

- 1) Mempunyai prinsip *Man jadda wajada*, jika sungguh-sungguh pasti mendapat;
- 2) Mempunyai niat untuk mencapai tujuan.
- 3) Memiliki orientasi untuk maju: Sebesar kesungguhanmu sebesar itu pula keberuntunganmu.
- 4) Mempunyai kemauan untuk banyak belajar dari orang sukses
- 5) Mengisi kehidupan dengan bergaul bersama orang pintar, cerdas, pandai dan berakhlakul karimah.

b. Merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2013 dengan menggunakan pendekatan humanis dapat mencapai tujuan di mana peserta didik mampu menyeimbangkan antara ikhtiar bathiniah dengan ikhtiar lahiriah. Peserta didik dapat membekali diri dengan hal-hal yang terjadi di lingkungan masyarakat.

- c. Melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan humanis, ditemukan bahwa peserta didik mempunyai kemampuan memimpin, kemampuan menghargai sesama dan kemampuan berbuat baik terhadap setiap orang. Ditemukan pula bahwa peserta didik semakin mencari dan mau berbuat dan berusaha.
- d. Mengevaluasi pendekatan humanis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013, dilakukan dengan cara melakukan penilaian secara komprehensif dan berkesinambungan serta mengedepankan rasa kemandirian dari masing-masing peserta didik. Pendekatan humanis yang dirasakan adalah bahwa peserta didik merindukan pendidik, demikian juga pendidik sangat mengharapkan kehadiran peserta didik dalam menggali ilmu secara bersama-sama.

Dari setiap implementasi pendekatan humanis dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam 2013 di SMA Negeri 1 Matauli Pandan tersebut merujuk kepada 5 bentuk prinsip pendekatan humanis dalam tujuan, materi dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Prinsip pendekatan humanis peserta didik bebas memilih mata pelajaran.
- b. Prinsip pendekatan humanis membangkitkan minat belajar
- c. Prinsip pendekatan humanis peserta didik mengevaluasi diri
- d. Prinsip pendekatan humanis keterpaduan rasa dan pikir
- e. Prinsip pendekatan humanis adalah kenyamanan belajar peserta didik.

Pendekatan humanis menjadikan pembelajaran sebagai wadah dalam mengembangkan kemampuan dan kepedulian. Setiap aktivitas dalam pembelajaran merupakan fasilitator dalam memahami setiap individu. Adanya saling memahami terhadap kebutuhan peserta didik menjadikan pembelajaran berproses secara efektif. Pendidik

mengetahui potensi dasar yang dimiliki peserta didik sehingga mudah untuk mengembangkan bakatnya. Potensi dasar peserta didik dapat dijadikan ajang pengembangan bakat sehingga pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Guru mengarahkan kemampuan peserta didik dengan pendekatan-pendekatan humanis baik dengan cara membangun interaksi yang harmonis antara peserta didik dan pendidik. Adanya saling kepedulian terjalinlah komunikasi yang utuh sehingga tercapai keterbukaan dan sikap demokrasi yang terpimpin.

B. Saran-Saran

Banyak hal yang ingin disampaikan dalam rangka memperbaiki dan memberikan nilai terbaik pada pendidikan khususnya kurikulum. Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menyarankan kepada:

- a. Pemerintah, dalam hal ini yang memiliki kebijakan dalam mengembangkan kurikulum. Berdasarkan landasan-landasan pendekatan humanis dalam mengembangkan kurikulum diharapkan pemerintah merujuk landasan-landasan filosofis, yuridis, sosiologis, empiris, struktur kerja dan organisatoris. Pemerintah berupaya menjadikan peserta didik menjadi peserta didik yang sesuai dengan budaya dan kemajuan bangsa yang lebih baik. Pemerintah dapat memberikan peluang kepada peserta didik yang berhasil dalam mencapai nilai spritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan berupa wadah ataupun lembaga yang melatih dan membimbingnya dan memformatnya menjadi pemikir bangsa. Pemerintah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang ada yang berkaitan dengan nilai-nilai dan kecakapan hidup sehingga dapat mengembangkan diri sesuai dengan konsep humanis yaitu memanusiakan manusia melalui forum-forum ilmiah yang mempunyai lisensi yang layak dari pemerintah. Pemerintah memberikan kesempatan kepada semua warga pendidikan agar memperhatikan masalah-masalah global dan juga masalah-masalah yang berkenaan dengan kemajuan moral peserta didik dengan bantuan

penelusuran kaedah-kaedah sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai akademis dan humanis melalui penjaminan mutu lembaga pendidikan. Pemerintah dapat membuat program di setiap lembaga pendidikan dengan nama “Program Potensi Diri”.

- b. Kementerian Pendidikan Nasional sebagai lembaga pemerintah hendaknya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melaksanakan dan mengembangkan nilai-nilai moral yang berkenaan dengan kemampuan dasar dan kemampuan afektif psikomotorik melalui pelatihan-pelatihan dan bimbingan-bimbingan ritual, spritual sehingga peserta didik mempunyai nilai humanis yang mapan.
- c. Kementerian Agama sebagai lembaga pemerintah yang menangani masalah-masalah pendidikan dan agama supaya memberikan penghargaan kepada pendidik yang berhasil mengembangkan potensi peserta didik melalui promosi jabatan, insentif yang produktif, pengembangan karir serta selalu diikutsertakan dalam setiap memajukan program-program pendidikan.
- d. Lembaga pendidik, baik sekolah dan madrasah mulai dari jenjang dasar/ibtidaiyah hingga menengah atas/aliyah dapat dijadikan sebagai lembaga dalam mengorganisir kerja para pendidik yang mampu melakukan pendekatan-pendekatan humanis. Sekolah dijadikan sebagai media dan wadah untuk mengkaji nilai-nilai humanis dan akademik. Sekolah dijadikan sebagai organisasi formal yang mewadahi pelaksanaan pengembangan kurikulum berdasarkan pendekatan humanis. Sebab dari hasil temuan, sekolah dengan segala disiplin dan aturan dapat menjadikan warga didiknya taat terhadap aturan dan azas yang berlaku di sekolah tersebut.
- e. Pendidik, agar bersedia dan berkualitas serta profesionalitas dalam rangka memberikan pendekatan-pendekatan humanis baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas pendidik supaya mengembangkan materi pelajaran yang mencerminkan nilai-nilai humanis. Pendidik membuat format rancangan pembelajaran yang

isinya bahwa “peserta didik mempunyai tempat utama dalam pembelajaran”. Di lingkungan pendidikan, pendidik selayaknya menjadi panutan dan membawa nilai-nilai humanis dalam setiap sikap, perilaku.

- f. Peneliti lain, hasil penelitian ini cenderung menemukan landasan-landasan dan konsep. Peneliti mengharapkan kiranya untuk lebih menemukan betapa luhurnya pendekatan humanis supaya dikaji lebih mendalam lagi. Peneliti lain dapat menelusuri di lembaga pendidikan tentang implementasi pendekatan humanis. Peneliti lain kiranya dapat meneliti tentang pendekatan humanis dalam setiap ranah keilmuan yang bersifat *behaviour*.